

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini (Wulandari & Arza, 2022). UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Muhammad et al., 2018). Pada tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 60,34 juta dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada.

Peran beras yang dimiliki UMKM tersebut masih terdapat kendala, menurut Deputy Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Koperasi dan UKM salah satu kendala para pelaku usaha mikro dan kecil yakni kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah bisnis. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dibutuhkan mitra usaha untuk pendataan aset dan omzet para pelaku (Alam & Rita, 2021).

Pada saat ini pelaku UMKM di Desa Nangerang masih belum mengetahui bagaimana pembukuan untuk mencatat laporan keuangan pada saat usaha itu berjalan dan hanya mengetahui keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usaha saja. Program kerja yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman bagaimana pencatatan keuangan sederhana yang benar serta agar pelaku usaha dapat mengetahui alur kas yang terjadi. Dengan adanya pencatatan yang sesuai dengan akuntansi ini maka akan memudahkan dalam pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Desa Nangerang. Akuntansi memiliki peran penting bagi UMKM dimana hal tersebut berguna untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Muhammad et al., 2018).

Pencatatan akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha yang dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan. Pentingnya pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sebenarnya telah dirasakan oleh beberapa pelaku UMKM di Desa Nangerang, namun masyarakat masih belum mengetahui bagaimana pencatatan yang benar agar dapat membedakan dana untuk kepentingan usaha dan untuk kepentingan pribadi. Pelaku UMKM terkadang mengalami kekurangan modal usaha kembali yang diakibatkan karena perputaran keuangan yang dikelola secara asal tidak didasari dengan standar akuntansi yang telah ada.

Pencatatan dan pembukuan sederhana yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM terdapat beberapa jenis, namun pencatatan yang paling sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat yaitu pembukuan arus kas yang berguna untuk mencatat dan mengetahui keluar masuknya uang, pencatatan harga pokok produksi yang berguna untuk mengetahui berapa modal yang dipakai untuk menghasilkan suatu produk serta laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Metode

Kegiatan KKN ini dilakukan di Desa Nangerang, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Pelaksanaan KKN dilakukan dalam waktu 1 (satu) bulan dimulai sejak 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Juli 2023. Sasaran dari penulis laporan ini memberikan wadah keilmuan dan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar pelaku usaha UMKM memiliki pedoman yang sesuai untuk pengelolaan keuangan usahanya.

Metode yang dilakukan yaitu dengan bersosialisasi mengenai pentingnya SAK EMKM sebagai pedoman dalam mengelola keuangan dalam berusaha. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 40 (empat puluh)

masyarakat Desa Nangerang baik yang memiliki usaha maupun tidak. Jenis dan sumber data yang diperoleh dari Data Primer melalui wawancara dengan pelaku usaha UMKM di Desa Nangerang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

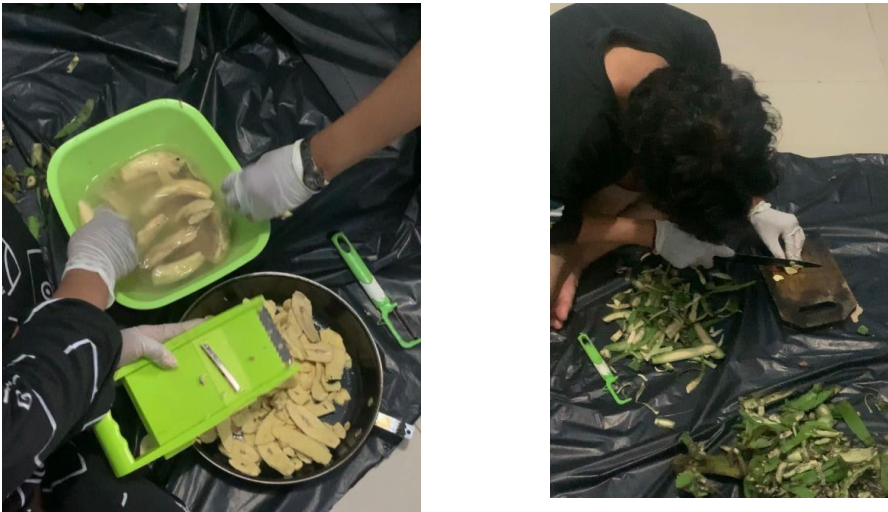
Hasil Penelitian

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Sosialisasi Penerapan SAK EMKM Kepada Seluruh Masyarakat	Rabu, 12 Juli 2023	Aula Kantor Desa Nangerang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta
2.	Proses Pembuatan Keripik Pisang	Jumat, 21 Juli 2023	Posko KKN Tematik Desa Nangerang

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Nangerang, susah memenuhi Program SDGs Desa ke-8 yaitu “Pekerjaan dan Pertumbuhan Ekonomi Desa”. Dari program tersebut sudah adanya pertumbuhan ekonomi desa yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pencatatan dengan pedoman SAK EMKM di Desa Nangerang, karena para pelaku UMKM di Desa Nangerang masih belum menerapkan standar akuntansi tersebut untuk pencatatan keuangan selama usahanya beroperasi. Adapun dokumentasi kegiatan selama KKN dengan melaksanakan program kerja individu yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Sosialisasi Penerapan SAK EMKM Terhadap Pencatatan Usaha Kepada Masyarakat Desa Nangerang



Gambar 2. Proses Pembuatan Keripik Pisang Pada UMKM di Desa Nangerang

Pembahasan

Penerapan SAK EMKM Menggunakan Pencatatan Sederhana

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan tersebut tentunya memiliki tujuan agar para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas serta mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Desa Nangerang tersebut. Adanya sosialisasi mengenai standar akuntansi keuangan yang telah dilakukan, masyarakat menanggapi dengan baik dan terbantu karena telah mengetahui bagaimana pencatatan keuangan yang dapat diterapkan pada usahanya tersebut.

Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan manfaat dari adanya standar akuntansi tersebut jika diterapkan terhadap usaha masyarakat Desa Nangerang. SAK EMKM yang dijelaskan pada saat sosialisasi yaitu mengenai pencatatan sederhana meliputi pencatatan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Hal ini ditujukan agar masyarakat yang mempunyai usaha dapat mengetahui bagaimana aliran modal yang mereka miliki serta dapat memisahkan antara dana untuk kepentingan usaha dan kepentingan pribadi. Kasus yang peneliti temukan bahwa pelaku UMKM di Desa Nangerang terkadang masih merasa kebingungan memisahkan dana untuk kebutuhan pribadi dan kepentingan usaha. Maka dari itu peneliti mengadakan sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang memiliki usaha tentang standar akuntansi keuangan agar masyarakat terbantu untuk mengelola keuangan selama menjalankan usaha tersebut dan modal tidak habis begitu saja karena belum bisa memisahkan kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha.

Pencatatan sederhana yang peneliti jelaskan sebagai bahan materi serta contoh dalam sosialisasi yang dilakukan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan perhitungan HPP dalam suatu usaha

Tabel 1. Contoh Pencatatan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku									
No	Bahan	Unit	Harga/Unit	Jumlah yang dipakai /hari			Jumlah yang dipakai /bulan		
				Banyak	Unit	Harga Total	Banyak	Unit	Harga Total
1.	Pisang	Kilo	Rp15.000	5	Gram	Rp75.000	30	Gram	Rp 2.250.000
2.	Bawang Putih	Gram	Rp10.000	5	Gram	Rp50.000	30	Gram	Rp 1.500.000

3.	Minyak	Liter	Rp34.000	1	Gram	Rp34.000	30	Gram	Rp 1.020.000
4.	Garam	Gram	Rp 5.000	2	Gram	Rp10.000	30	Gram	Rp 300.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp	169.000		Rp	5.070.000	

2. Pencatatan Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Contoh Pencatatan Laporan Laba Rugi

USAHA UMKM DESA NANGERANG		
LAPORAN LABA RUGI		
TAHUN 2023		
Pendapatan	Rp 5.000.000,00	
Pendapatan Bersih		Rp 5.000.000,00
Harga Pokok Penjualan		Rp 5.070.000,00
Rugi		-Rp 70.000,00

3. Pencatatan Laporan Perubahan Modal

Tabel 3. Contoh Pencatatan Laporan Perubahan Modal

USAHA UMKM DESA NANGERANG		
PERUBAHAN MODAL		
TAHUN 2023		
Modal Awal		Rp 5.070.000,00
Rugi Bersih	-Rp 70.000,00	
Kebutuhan Pribadi	Rp -	
Modal Akhir		Rp 5.000.000,00

Kesimpulan dan Rekomendasi**Kesimpulan**

Berdasarkan Program Kerja Individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilakukan di Desa Nangerang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM kurang mengetahui pentingnya pencatatan keuangan dalam sebuah usaha sehingga para pelaku usaha hanya menerima uang masuk dan keluar saja tidak dengan mencatat penerimaan dan pemasukan dana. Hal tersebut menyebabkan beberapa UMKM mengalami kebangkrutan karena kehabisan modal.

Implementasi SAK EMKM terhadap UMKM di Desa Nangerang dilakukan bertujuan agar pelaku usaha dapat menerapkan standar keuangan tersebut guna menghindari adanya kehabisan modal yang disebabkan kurangnya pengawasan pada keuangan dan tidak mencatat arus kas selama berlangsungnya usaha. Sosialisasi telah dilakukan dan diterima baik oleh masyarakat terutama masyarakat yang memiliki usaha, sehingga masyarakat dapat menerapkan pencatatan sederhana tersebut terhadap usahanya.

Rekomendasi

Hasil kegiatan yang peneliti lakukan menemukan rekomendasi untuk Pemerintah Desa Nangerang bisa

memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakatnya untuk berinovasi dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan desa sehingga Desa Nangerang dapat beradaptasi bahkan bersaing dengan desa lain di Kabupaten Purwakarta yang lebih maju. Selain itu, kepada para pelaku UMKM lebih banyak mencari informasi yang dijadikan sebagai referensi usaha selanjutnya sehingga dapat bersaing dipasaran dengan usaha lainnya.

Daftar Pustaka

- Alam, A. P., & Rita, M. R. (2021). Penerapan SAK EMKM Pada UMKM: Survei Pada UMKM Yang Berada Di Kecamatan Tingkir, Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 921–936. <http://stiepari.greenfrogs.co.id/jurnal/index.php/JVM/article/view/232>
- Muhammad, O. :, Ramdani, R., Kamidin, M., & As'ad Ajmal,). (2018). Implementasi Sak- Etap Pada Umkm Warkop Di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 1–19. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- Nailufaroh, L., Wijaya, H., & Framitha, D. S. (2022). Pelatihan Akuntansi Berbasis Aplikasi Untuk Mahasiswa KKN Universitas Serang Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 120–124. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.25>
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119– 123.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>